

Rencana Strategis 2025 - 2029

Balai Besar Perpustakaan dan
Literasi Pertanian



RENCANA STRATEGIS

BALAI BESAR PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN 2025-2029



**BALAI BESAR PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**



KATA PENGANTAR

Rencana strategis (Renstra) Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian Tahun 2025–2029 disusun sebagai tindak lanjut atas dinamika perubahan kebijakan, termasuk terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Perubahan kebijakan tersebut sejalan dengan perkembangan lingkungan strategis dan kebutuhan organisasi, yang berdampak pada penyesuaian tugas pokok dan fungsi Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka).

Dokumen Renstra ini menjadi acuan dalam melaksanakan tugas BB Pustaka selama periode 2025–2029. Renstra ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penyusunan rencana kerja (Renja), RKA-KL, pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi seluruh kegiatan BB Pustaka. Sebagai unit pelaksana teknis Eselon IIb di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), penyusunan Renstra ini mengacu secara langsung pada Renstra BPPSDMP Tahun 2025–2029.

Ke depan, tantangan BB Pustaka akan semakin kompleks seiring meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia pertanian—khususnya penyuluh, petani milenial, tenaga pelatihan, dan sivitas akademika—akan akses pengetahuan pertanian yang mutakhir, terpercaya, dan mudah diakses. Transformasi kelembagaan yang sedang berlangsung perlu diimbangi dengan penguatan layanan perpustakaan dan literasi pertanian yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

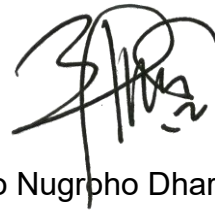
Lebih dari itu, BB Pustaka mengemban peran strategis dalam menyediakan pengetahuan dan mengembangkan literasi pertanian yang mendukung peningkatan kompetensi SDM pertanian, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Seluruh upaya ini diarahkan untuk mendorong percepatan

swasembada pangan serta memperkuat pembangunan pertanian nasional yang berkelanjutan.

Renstra BB Pustaka 2025–2029 diharapkan menjadi landasan yang kuat dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, literasi, publikasi, dan pengelolaan pengetahuan pertanian secara akuntabel, adaptif, dan berorientasi hasil. Semoga dokumen ini memberikan arah strategis bagi pengembangan BB Pustaka dalam mewujudkan SDM pertanian yang unggul untuk mendukung tercapainya swasembada pangan dan kesejahteraan petani Indonesia.

Bogor, Mei 2025

Kepala Balai Besar



Eko Nugroho Dharmo Putro

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Kondisi Umum	3
C. Potensi dan Permasalahan	6
D. Capaian Kinerja BB Pustaka 2020-2024	28
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	31
A. Visi, Misi, dan Tujuan BPPSDMP 2025–2029	31
B. Visi, Misi, dan Tujuan BB Pustaka.....	31
C. Sasaran Program	32
D. Pohon Kinerja BB Pustaka.....	34
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	38
A. Arah Kebijakan dan Strategi BPPSDMP 2025– 2029	38
B. Arah Kebijakan BB Pustaka 2025–2029.....	39
C. Kerangka Regulasi.....	40
D. Kerangka Kelembagaan BB Pustaka	41
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	45
A. Target Kinerja.....	45
1. Target Kinerja Utama	45
2. Target Kinerja Operasional	45
B. Kerangka Pendanaan	50
BAB V PENUTUP	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian	6
Gambar 2 SWOT Matrik.....	10
Gambar 3 Persentase tingkat pendidikan SDM BB Pustaka Januari 2025.....	12
Gambar 4 Pohon Kinerja Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian.....	37



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga wajib menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Instruksi Presiden No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah juga menyatakan bahwa setiap instansi pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib menyusun rencana strategis untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara telah mengamanatkan berbagai perubahan mendasar terkait pendekatan penyusunan anggaran. Perubahan mendasar tersebut mencakup penerapan kerangka penganggaran jangka menengah, penganggaran terpadu, dan penganggaran berdasarkan kinerja. Perubahan tersebut diimplementasikan dalam bentuk pengelolaan keuangan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memerhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Fungsi koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi di Kementerian Pertanian telah berjalan dengan baik. Namun, kebijakan terhadap hasil-hasil pembangunan pertanian yang akan dan telah dicapai belum maksimal. Dalam membantu pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian melaksanakan tugas pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan pertanian yang modern dan mendukung swasembada pangan.

Rencana Strategis Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian merupakan renstra yang mengacu pada Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian 2025-2029. Dengan



diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, BB

Pustaka mengalami perubahan nama serta tugas dan fungsi. Konsekuensi dari adanya Permentan ini adalah menyusun rencana strategis yang diemban untuk tahun 2025-2029 dengan program yang baru. Perubahan Permentan ini memperkuat pertimbangan disusunnya Renstra 2025-2029 untuk mengakomodasi tata organisasi dan tata kerja baru yang diemban BB Pustaka. Sebagai turunan dari Renstra Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, maka Renstra BB Pustaka disusun dengan mengedepankan reformasi perencanaan dan penganggaran untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan dan penganggaran dengan kinerja, serta capaian kinerja yang akuntabel. Program dan kegiatan disusun menurut skala prioritas agar dapat menjelaskan hubungan logis antar prioritas perencanaan organisasi, program, kegiatan, dan indikator kinerja.

Selain itu, penyusunan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga (RKA-KL) yang berkualitas merupakan tuntutan untuk menjadikan dokumen perencanaan jangka pendek tersebut sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan selama lima tahun ke depan dalam mendukung peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) di lingkungan sekretariat jenderal. Dengan demikian, Renstra BB Pustaka 2025-2029 ini akan menjadi pedoman bagi penyusunan rencana kerja, RKA-KL, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan kegiatan BB Pustaka setiap tahunnya selama periode tahun 2025-2029.

B. Kondisi Umum

Sektor pertanian Indonesia memegang peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data BPS Agustus 2024, sektor ini berkontribusi sebesar 12,61% terhadap PDB nasional dan menyerap 28,18% tenaga kerja, atau sekitar 40,76 juta orang. Di tengah tekanan global dan dinamika domestik, sektor pertanian terbukti tangguh, bahkan menjadi penopang utama ekonomi nasional selama masa pandemi COVID-19 (2019–2023), ketika sektor lain mengalami kontraksi. Namun demikian, sektor pertanian menghadapi sejumlah tantangan strategis, antara lain

1. Perubahan iklim yang mengganggu pola tanam dan meningkatkan risiko gagal panen;
2. Krisis pangan global akibat konflik geopolitik, proteksionisme pangan, dan gangguan rantai pasok;
3. Krisis regenerasi petani, di mana proporsi petani muda terus menurun, dengan hanya 21,93% petani berusia 19–39 tahun (BPS, 2023); serta
4. Keterbatasan infrastruktur kelembagaan penyuluhan dan literasi pertanian yang berdampak pada lambatnya transformasi menuju pertanian modern.

Di sisi lain, ketahanan pangan nasional masih diuji oleh fakta bahwa 7–16% penduduk tergolong rawan pangan dan 21,5% anak-anak mengalami *stunting*. Kondisi ini menegaskan pentingnya transformasi sistem pangan nasional yang tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga pada penguatan sumber daya manusia (SDM) pertanian sebagai aktor utama.

Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) memegang peran kunci dalam pembangunan kapasitas dan profesionalisme pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. BPPSDMP mengelola jaringan unit pelaksana teknis yang meliputi Balai Pelatihan Pertanian (BBPP dan Bapeltan), Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan dan PEPI), Sekolah Pertanian (SMKPP), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), serta Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka).



Fungsi-fungsi kelembagaan ini mencakup pendidikan vokasi, pelatihan, penyuluhan, literasi pertanian, serta fasilitasi kelembagaan petani. Selain itu, Museum Tanah dan Pertanian (Mustani) turut memperkuat fungsi edukatif BPPSDMP dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap sejarah dan nilai strategis pertanian nasional.

Namun, efektivitas kelembagaan BPPSDMP masih menghadapi tantangan, seperti ketimpangan distribusi SDM, keterbatasan sarana-prasarana, serta rendahnya minat generasi muda di sektor pertanian. Sebagai respon, BPPSDMP menggulirkan program strategis, seperti Brigade Pangan dan petani milenial untuk mencetak wirausaha muda pertanian yang adaptif dan berbasis teknologi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup BPPSDMP, Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka) merupakan unit pelaksana teknis di bawah BPPSDMP yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan BPPSDMP. BB Pustaka memiliki tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian.

Dalam menjalankan tugasnya sebagaimana diatur dalam Pasal 70, BB Pustaka menyelenggarakan fungsi-fungsi berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam Kementerian Pertanian;
- c. Pengelolaan dan pelayanan perpustakaan pertanian;
- d. Pelestarian koleksi perpustakaan;
- e. Pengelolaan dan pelayanan literasi pertanian;
- f. Penyelenggaraan penerbitan pertanian dan penyebarluasan hasilnya;
- g. Pengelolaan pengetahuan pertanian berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- h. Pelaksanaan kerja sama di bidang perpustakaan dan penerbitan pertanian;
- i. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perpustakaan, literasi, dan penerbitan pertanian; serta
- j. Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan aset negara lingkup BB Pustaka.



Sebagai pusat literasi dan pengetahuan pertanian nasional, BB Pustaka berperan strategis dalam mendukung transformasi pertanian berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. BB Pustaka tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dokumentasi dan pelestarian karya

ilmiah pertanian, tetapi juga sebagai *Agricultural Knowledge Center* yang menyediakan akses terbuka terhadap data, informasi, dan pengetahuan pertanian bagi penyuluh, petani, akademisi, dan masyarakat umum.

Dalam konteks pengembangan SDM pertanian, BB Pustaka berfungsi sebagai fasilitator literasi digital, pengelola pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan penerbit lembaga (Pertanian Press) yang mendukung visi BPPSDMP menuju pertanian modern, cerdas, dan berkelanjutan. Melalui berbagai program literasi dan inklusi sosial, BB Pustaka juga berperan memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan teknologi pertanian.

Kedepan, BB Pustaka dihadapkan pada tantangan yang kompleks, antara lain

- Perluasan jangkauan layanan informasi dan literasi hingga ke tingkat desa;
- Integrasi sistem informasi dan pengetahuan pertanian yang terfragmentasi;
- Adaptasi terhadap transformasi digital dan kecerdasan buatan (AI); serta
- Penguatan jejaring kolaboratif dengan lembaga riset, pendidikan, dan pelaku industri pertanian.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BB Pustaka diarahkan menjadi lembaga pengelola pengetahuan pertanian modern (1) berbasis digital dan terbuka (*open access*); (2) menumbuhkan budaya literasi dan informasi di kalangan SDM pertanian; (3) mendukung komunikasi pembangunan pertanian melalui media publikasi dan penerbitan pengetahuan; dan (4) mewujudkan sinergi dengan unit-unit BPPSDMP lainnya dalam membangun SDM pertanian unggul dan mandiri.

Dengan demikian, BB Pustaka merupakan simpul strategis dalam arsitektur transformasi SDM pertanian nasional, sekaligus menjadi motor penggerak literasi, pengetahuan, dan inovasi menuju kedaulatan pangan dan pertanian maju, mandiri, serta modern.



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian

C. Potensi dan Permasalahan

Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka) memiliki mandat strategis sebagai pusat pengetahuan, penyedia informasi, dan penggerak literasi pertanian nasional. Sejak bergabung di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), BB Pustaka diharapkan menjadi simpul utama dalam penyebaran informasi berbasis data dan ilmu pengetahuan untuk mendukung kebijakan pembangunan pertanian.

Namun, dalam praktiknya, posisi ini masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan fungsional. Di tengah derasnya arus informasi digital, peran perpustakaan pertanian sering kali belum terintegrasi optimal dalam sistem komunikasi publik Kementerian Pertanian. Informasi ilmiah dan data hasil penelitian belum sepenuhnya dikemas dalam format yang menarik, mudah dipahami, dan relevan bagi masyarakat luas, termasuk petani, penyuluh, dan generasi muda pertanian.

Potensi

Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka) memiliki potensi strategis yang kuat untuk dikembangkan sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan literasi pertanian nasional. Potensi tersebut bersumber dari kekuatan internal kelembagaan serta peluang eksternal yang relevan dengan dinamika pembangunan pertanian dan transformasi digital

- **BB Pustaka memiliki landasan hukum dan mandat kelembagaan yang kuat sebagai unit pelaksana teknis di bawah BPPSDMP.** Ditetapkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 649 Tahun 2025 serta Permentan Nomor 30 Tahun 2021 memperkuat peran BB Pustaka sebagai pengelola perpustakaan, literasi, penerbitan, dan pusat deposit karya cetak dan karya rekam lingkup Kementerian Pertanian. Regulasi ini memberikan legitimasi strategis bagi BB Pustaka untuk menjadi simpul utama pengetahuan pertanian nasional. Sebagai bagian dari BPPSDMP, BB Pustaka berperan sebagai jembatan yang menghubungkan hasil riset (hulu) dengan kebutuhan penyuluhan di lapangan (hilir), memperkuat pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).
- **Potensi Sumber Daya Pengetahuan Pertanian.** BB Pustaka memiliki koleksi informasi pertanian yang sangat lengkap, bernilai ilmiah dan historis, baik dalam bentuk cetak, digital, maupun koleksi langka (antikuariat). Keberadaan repositori pertanian, koleksi digital, serta hasil penerbitan Pertanian Press merupakan modal utama dalam mendukung pengembangan *Agricultural Knowledge Center* yang terintegrasi dan berkelanjutan. BB Pustaka sebagai institusi yang memegang mandat deposit karya tulis pertanian yang menjadi rujukan utama bagi peneliti, penyuluh, dan mahasiswa.
- **Potensi Sumber Daya Manusia.** BB Pustaka didukung oleh sumber daya manusia yang relatif memadai secara kuantitas dan kualitas, dengan latar belakang pendidikan yang beragam serta adanya generasi milenial yang adaptif terhadap teknologi informasi. Potensi ini dapat dikembangkan lebih



lanjut melalui peningkatan kompetensi di bidang literasi digital, pengelolaan konten, penerbitan, dan pemanfaatan teknologi berbasis data dan kecerdasan buatan.

- **Potensi Infrastruktur dan Sistem Digital.** Ketersediaan gedung, sarana layanan perpustakaan, serta infrastruktur teknologi informasi seperti perpustakaan digital dan repositori pertanian menjadi modal penting dalam mendukung transformasi layanan berbasis digital dengan akses terbuka. Infrastruktur ini memungkinkan BB Pustaka memperluas jangkauan layanan hingga ke wilayah perdesaan dan komunitas pertanian.
- **Potensi Jejaring dan Kolaborasi.** BB Pustaka telah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, antara lain Perpustakaan Nasional, perguruan tinggi, lembaga riset, dan unit teknis lingkup Kementerian Pertanian. Jejaring ini berpotensi dikembangkan menjadi ekosistem kolaboratif literasi dan pengetahuan pertanian, baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk dalam pertukaran data, publikasi bersama, dan penguatan kapasitas SDM.
- **Potensi Dukungan Kebijakan dan Tren Lingkungan Strategi.** Meningkatnya perhatian pemerintah terhadap transformasi digital, literasi informasi, dan pembangunan SDM pertanian membuka peluang besar bagi BB Pustaka untuk memperluas peran dan kontribusinya. Pertumbuhan pengguna internet, berkembangnya petani milenial, serta kebutuhan informasi pertanian yang cepat, akurat, dan tepercaya menjadi peluang strategis bagi BB Pustaka untuk memperkuat posisinya sebagai rujukan resmi informasi pertanian.

Dengan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara terintegrasi, BB Pustaka memiliki peluang besar untuk bertransformasi dari lembaga pengelola koleksi menjadi pengelola pengetahuan (*knowledge manager*) yang berdaya saing, adaptif, dan berdampak nyata dalam mendukung pembangunan SDM pertanian dan swasembada pangan nasional.



Permasalahan Internal

1. Transformasi Digital yang Belum Menyeluruh

Meskipun BB Pustaka telah mengembangkan repositori pertanian dan perpustakaan digital, proses digitalisasi koleksi dan integrasi antar-platform masih terbatas. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses informasi secara *real-time* bagi pengguna dari berbagai daerah.

2. Keterbatasan SDM dalam Pengelolaan Konten dan Literasi Digital

Sebagian besar tenaga pustakawan dan pengelola informasi masih berfokus pada tugas teknis pengelolaan koleksi, belum banyak yang memiliki kompetensi dalam bidang *content creation*, *storytelling*, dan analisis data informasi berbasis *artificial intelligence* (AI) atau media sosial. Padahal, kemampuan ini penting untuk mengubah BB Pustaka menjadi *knowledge center* yang dinamis.

3. Minimnya Sinergi Lintas Unit dan Lembaga

Kegiatan literasi dan publikasi pertanian masih bersifat sektoral, dengan keterlibatan terbatas dari unit teknis, lembaga penelitian, maupun dinas pertanian daerah. Hal ini menyebabkan diseminasi informasi belum terarah atau selaras dengan prioritas kebijakan nasional.

4. Pendanaan Program Literasi dan Penerbitan yang Fluktuatif

Pembiayaan kegiatan literasi, penerbitan, dan komunikasi publik kerap bergantung pada ketersediaan anggaran tahunan. Akibatnya, beberapa program strategis, seperti *Agricultural Knowledge Center*, Pertanian Press, atau Sertifikasi Editor sering tertunda atau tidak berkelanjutan.

Tantangan Eksternal

1. Perubahan Lanskap Komunikasi Publik

Pergeseran perilaku masyarakat ke arah konsumsi konten digital menuntut BB Pustaka untuk beradaptasi cepat. Tantangan terbesar adalah bagaimana mengubah wajah perpustakaan pertanian dari lembaga penyimpanan pengetahuan menjadi institusi yang aktif berkomunikasi, membangun narasi, dan mengedukasi publik melalui berbagai kanal media.

2. Kompetisi Informasi di Ruang Digital

Informasi pertanian di ruang digital kini bersaing dengan konten populer lain, termasuk informasi yang tidak selalu akurat. Tanpa strategi komunikasi berbasis narasi dan data, informasi resmi dari pemerintah berisiko tenggelam di tengah derasnya arus konten viral.

3. Kebutuhan Literasi Informasi Masyarakat Pertanian yang Beragam

Tingkat literasi petani, penyuluh, pelajar, hingga akademisi sangat bervariasi. Hal ini menuntut pendekatan literasi yang adaptif, dari model *edutainment* di media sosial hingga penyediaan bahan bacaan berbasis riset mendalam untuk kalangan akademik dan pembuat kebijakan.

4. Tuntutan Akuntabilitas dan Transparansi Publik

Di era keterbukaan informasi, lembaga publik seperti BB Pustaka dituntut tidak hanya menyediakan data, tetapi juga menjamin kualitas, relevansi, dan kredibilitas informasi. Ini menuntut adanya sistem tata kelola data dan publikasi yang lebih profesional dan terstandar.

Analisis Lingkungan Strategis (SWOT)

Penilaian potensi dan kemampuan BB Pustaka dalam menjalankan tugas dan fungsinya dilakukan menggunakan analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*). Penilaian potensi ini mencakup kekuatan dan kelemahan lingkungan internal maupun kesempatan dan tantangan secara eksternal.



Gambar 2 SWOT Matrik

1. Kekuatan (*Strengths*)

Lingkungan internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan berperan dalam mendukung capaian sasaran dan kinerja BB Pustaka adalah sebagai berikut:

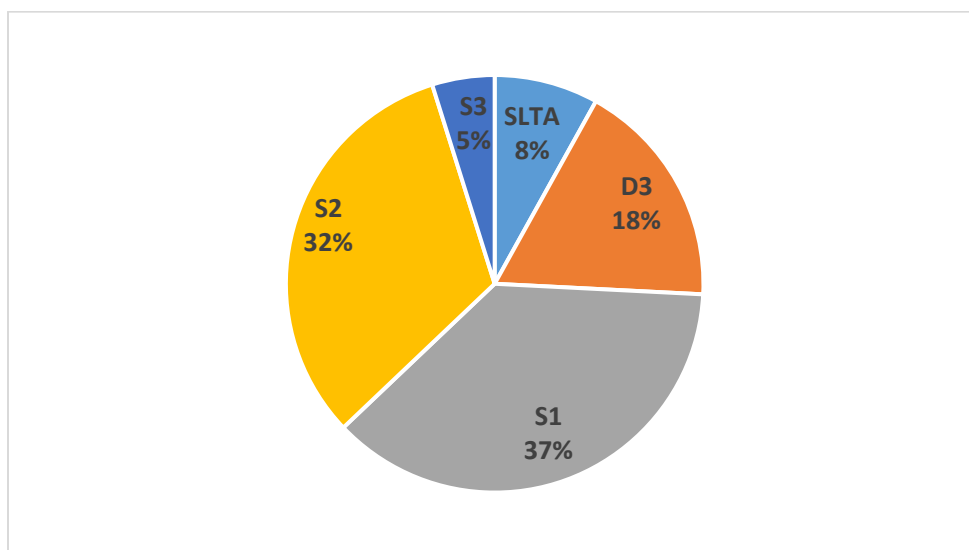
a) **Koleksi pengetahuan pertanian lengkap dan bernilai historis.** BB

Pustaka merupakan perpustakaan khusus pertanian terbesar di Indonesia dan unit pelaksana teknis (UPT) kerja eselon IIb di Kementerian Pertanian. Berdiri sejak tahun 1842, BB Pustaka memiliki sumber daya koleksi pertanian terbesar baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Keberadaan BB Pustaka didukung oleh Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan, yang mewajibkan setiap institusi untuk menyelenggarakan perpustakaan, yang mencakup unsur-unsur pengembangan sumber daya manusia, koleksi, layanan, prasarana dan sarana. BB Pustaka merupakan satu-satunya perpustakaan khusus Eselon 2b di lingkup kementerian/lembaga.

BB Pustaka memiliki beragam sumber daya informasi pertanian baik dari dalam maupun luar negeri mencakup koleksi informasi pertanian dan koleksi antiquariat. Koleksi yang dimiliki BB Pustaka meliputi koleksi karya cetak, dan digital. Sampai tahun 2025 koleksi buku dan majalah yang dimiliki berjumlah lebih dari 66.609 judul koleksi yang terdiri atas 62.000 judul buku dan 4.609 judul majalah. Di samping itu, BB Pustaka juga memiliki koleksi langka/*rare book* yang disebut dengan istilah antiquariat yang merupakan koleksi buku dan majalah pertanian yang berusia lebih dari lima puluh tahun. Koleksi tertua yang dimiliki adalah buku *historiae generalis plantarum* terbitan tahun 1586. Sampai akhir 2024 BB Pustaka memiliki 11.000 eksemplar koleksi antiquariat, sebanyak 4.982 merupakan koleksi tentang Indonesia (Indonesiana); 23.000 judul koleksi e-repositori pertanian (terbitan Kementan), dan 20.000 judul digital, dan 162 judul buku digital yang telah diterbitkan oleh BB Pustaka melalui Penerbit Pertanian Press.

b) **Ketersediaan tenaga profesional mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mewujudkan peningkatan literasi informasi pengetahuan pertanian masyarakat dengan berperan dalam menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan pertanian, preservasi pengetahuan, mengemas ulang pengetahuan, penyebarluasan informasi dan pengetahuan pertanian, serta literasi pertanian. Sampai dengan bulan Januari tahun 2025, jumlah SDM di BB Pustaka berjumlah 62 orang pegawai PNS. Berdasarkan jenjang pendidikan, SDM BB Pustaka memiliki jenjang pendidikan SMA, sarjana (S1), magister (S2) dan Doktor (S3). Saat ini, beberapa pegawai BB Pustaka sedang menempuh pendidikan S2 dan S3 di universitas dalam dan luar negeri. Persentase pegawai BB Pustaka menurut jenjang pendidikan di awal tahun 2025 disajikan pada Gambar 3. Disamping itu, SDM BB Pustaka cukup kompeten dalam memberikan pelayanan dan memiliki generasi milenial yang kreatif dan mumpuni dalam memanfaatkan teknologi informasi.



Gambar 3 Persentase tingkat pendidikan SDM BB Pustaka Januari 2025

c) **Jejaring kerja sama dengan berbagai penyedia sumber informasi**

BB Pustaka telah menjalin banyak kerja sama dengan berbagai pihak/*stakeholder* penyedia sumber-sumber informasi lainnya melalui *Memorandum of Understanding*(MoU) atau Perjanjian Kerja Sama. Kerja sama ini dilakukan untuk memperkuat koleksi yang akan dilayankan kepada pemustaka dan pelaksanaan penerbitan pertanian. Di antaranya, BB Pustaka telah terhubung dengan Perpustakaan Nasional, unit teknis kementerian, perguruan tinggi, dan lembaga riset. Jejaring kerja sama strategis ini berpotensi menjadi ekosistem nasional literasi pertanian, mendukung harmonisasi metadata, pertukaran informasi ilmiah, dan kolaborasi penerbitan ilmiah.

d) **Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam mendukung tercapainya kinerja**

Sarana dan prasarana yang merupakan aset pendukung kinerja BB Pustaka meliputi gedung, kendaraan, rumah dinas, peralatan pelestarian antikuariat dan peralatan kantor. Selain itu, sarana dan prasarana perpustakaan, seperti ruang layanan dan sarana akses informasi yang dimiliki BB Pustaka cukup mendukung dalam menunjang transformasi perpustakaan dari konvensional menuju lebih modern. Sarana dan prasarana tersebut mendukung pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian. Sistem digital dan layanan perpustakaan digital yang berkembang sudah tersedia infrastruktur digital repositori pertanian dan perpustakaan digital.

e) **Penguatan fungsi strategis dan regulasi kelembagaan**

Fungsi strategis dan regulasi kelembagaan dalam pengelolaan perpustakaan, literasi, dan penerbitan pertanian diperkuat dengan ditetapkannya Permentan No. 11/2025 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2025. Selain itu, Permentan nomor 30 tahun 2021 tentang Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian.

f) **Penetapan BB Pustaka sebagai Pusat Deposit Karya Cetak dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian.**

Peraturan Menteri Pertanian No. 30 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian mewajibkan semua unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Kementerian Pertanian untuk menyerahkan karya cetak dan karya rekam (KCKR) ke BB Pustaka sebagai koleksi deposit. KCKR merupakan sumber informasi penting bagi pembangunan pertanian. Selain itu, regulasi ini menjadikan BB Pustaka sebagai lembaga yang menghimpun pengetahuan pertanian lingkup Kementan, mengelola, menyimpan dan menjaga karya cetak dan karya rekam tetap terpelihara dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

g) **Peran BB Pustaka sebagai pengelola penerbitan lingkup Kementerian Pertanian**

Surat Keputusan Sekretariat Jenderal Kementan No.3442/KPTs/HM.120/A/09/022 menetapkan BB Pustaka sebagai pengelola penerbitan lingkup Kementan dengan tugas menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam pendirian *publishing house*. Selain itu, melalui SK Sekjen Kementan No 3443/KPTS/HM.120/A/09/2022 BB Pustaka ditunjuk sebagai pengelola akun angka standar buku internasional (*International Standard Book Number*) lingkup Kementerian Pertanian dengan tugas menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengelolaan akun ISBN Kementan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Isu pokok yang menjadi kelemahan (*weakness*) dan berpotensi menghambat dalam mencapai sasaran kinerja BB Pustaka sebagai berikut:

a) **Implementasi regulasi internal belum konsisten.** Permentan No. 30/2021 mengenai KCKR belum dijalankan secara menyeluruh oleh seluruh unit kerja di Kementerian Pertanian. Kepatuhan serah simpan karya



cetak/karya rekam UPT lingkup Kementan masih rendah akibat rendahnya pemahaman satuan kerja.

- b) **Kompetensi pengelola penerbitan masih rendah dan pemanfaatan sistem penerbitan yang belum optimal.** Penerbitan Pertanian Press memiliki potensi besar, namun masih terkendala proses editorial, manajemen naskah, *proofreading*, desain grafis, dan sistem penerbitan digital. Keterbatasan ini menghambat kecepatan dan kualitas produk penerbitan Kementan. Selain itu, belum tersedianya peta jabatan fungsional pengelola penerbitan.
- c) **BB Pustaka masih kurang dikenal oleh masyarakat luas.** Jejaring komunikasi belum optimal dan sinergitas dengan kegiatan *stakeholder* belum terjalin. Selain itu, BB Pustaka belum memetakan kebutuhan *stakeholdernya* dengan tepat.
- d) **Belum optimalnya peran BB Pustaka dalam mendukung program utama Kementan.** Kebijakan organisasi yang kurang memberi dukungan terhadap program utama Kementan, serta pemahaman terhadap program utama Kementan yang masih perlu ditingkatkan.
- e) **BB Pustaka belum optimal mengantisipasi perubahan lingkungan strategis dalam perencanaan program.** Dinamika perubahan organisasi dan program transformasi BB Pustaka menuju *smart library* belum diikuti oleh perencanaan program target sasaran pemustaka; tata ruang dan sarana prasarana yang memadai; pengembangan aplikasi Android; dan integrasi data.
- f) **Pengelolaan koleksi perpustakaan, pelayanan, dan penyebaran yang dilakukan BB Pustaka belum sepenuhnya terintegrasi.** Kondisi ini menghambat proses dan kecepatan penyediaan informasi. Selain itu, penggunaan *database* yang berbeda pada tahapan kegiatan yang berbeda, sehingga tidak optimal dalam pengelolaan database menuju *big data*. Pada sisi lain, penggunaan aplikasi yang tidak sesuai dengan fungsi pengelolaan terutama dalam pengelolaan data *user* atau pemustaka yang diperlukan dalam rangka peningkatan dan pengembangan pelayanan serta



penyebaran informasi yang dibutuhkan pemustaka. Kelengkapan aplikasi dengan struktur data yang memadai untuk memudahkan pertukaran informasi antar-aplikasi atau istilah lainnya interoperabilitas menjadi penting dalam konsep *database*, apalagi dengan semakin meningkatnya kegiatan dan jumlah data yang dikelola yang dikenal dengan *big data* yang merupakan gabungan data hasil kegiatan dari pengelolaan koleksi, pelayanan, penyebaran, pemustaka, komunitas, materi bimbingan, dan sebagainya.

- g) **Belum optimalnya sosialisasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian.** Permentan tentang KCKR sudah dikeluarkan sebagai payung hukum dalam pengelolaan KCKR lingkup Kementan. Publikasi yang diterbitkan oleh unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Kementerian Pertanian perlu dihimpun dan dikelola karena berperan penting sebagai salah satu tolok ukur perkembangan kinerja Kementerian Pertanian, cermin kemajuan intelektual bangsa, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelestarian kebudayaan nasional, serta merupakan alat telusur terhadap catatan sejarah perkembangan bangsa untuk pembangunan di bidang pertanian.
- h) **Preservasi koleksi masih fokus pada preservasi koleksi cetak dan belum sepenuhnya mengarah pada preservasi digital.** Hal ini disebabkan masih kurangnya *awareness* terhadap pentingnya preservasi koleksi digital.
- i) **Pengelolaan sumber daya mendukung literasi pertanian masih mengandalkan sumber daya informasi pertanian dari internal/BB Pustaka.** Sumber daya literasi masih dan belum mengoptimalkan potensi sumber daya kementerian dan lembaga di luar BB Pustaka sebagai penyedia informasi pertanian atau sebagai mitra kerja sama.

3. Peluang (*Opportunity*)

- a) **Kebijakan nasional** yang mendorong transformasi digital dan peningkatan literasi sebagai peluang penguatan peran BB Pustaka. RPJMN 2025–2029 menempatkan transformasi digital, penguatan inovasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai agenda prioritas pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Dalam kerangka tersebut, pemerintah mendorong pengembangan pemerintahan digital, pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik, serta peningkatan literasi digital masyarakat untuk memperluas akses terhadap pengetahuan dan inovasi. Pada sektor pertanian, arah kebijakan ini juga mendukung digitalisasi pertanian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Kondisi tersebut menjadi peluang strategis bagi BB Pustaka untuk memperkuat perannya sebagai pusat literasi dan pengetahuan pertanian nasional, melalui pengembangan layanan informasi berbasis digital, penguatan repositori pengetahuan pertanian, serta penerbitan dan diseminasi publikasi pertanian yang berkualitas guna mendukung peningkatan kapasitas petani, penyuluh, akademisi, dan generasi muda pertanian.
- b) **Peran Strategis BB Pustaka sebagai penyedia informasi pertanian dan pengembangan literasi pertanian.** BB Pustaka memiliki posisi strategis sebagai penyedia informasi dan penggerak literasi pertanian nasional, didukung oleh ketersediaan sumber daya informasi pertanian yang relatif lengkap dan beragam, baik dalam bentuk koleksi tercetak maupun digital. Kondisi ini memberikan peluang bagi BB Pustaka untuk mengintegrasikan dan menyinergikan berbagai sumber data dan informasi pertanian, baik yang berasal dari unit kerja lingkup Kementerian Pertanian maupun sumber eksternal yang relevan seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan organisasi internasional. Melalui pengembangan sistem pengelolaan pengetahuan dan layanan informasi berbasis digital, BB Pustaka berpeluang menghadirkan akses terpadu terhadap koleksi pengetahuan pertanian, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga



masyarakat, penyuluh, peneliti, dan pelaku usaha pertanian dapat memperoleh informasi secara lebih mudah, cepat, dan komprehensif.

- c) **Meningkatnya kebutuhan informasi Pertanian.** Perkembangan sektor pertanian yang semakin dinamis, disertai dengan meningkatnya jumlah petani milenial, penyuluh pertanian berbasis digital, mahasiswa pertanian, serta pelaku agribisnis, mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap informasi pertanian yang akurat, terpercaya, terstruktur, dan mudah diakses. Perubahan karakteristik pengguna informasi ini menuntut penyediaan konten pertanian yang tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga praktis, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi BB Pustaka untuk memperkuat perannya sebagai penyedia sumber pengetahuan pertanian yang terverifikasi (*verified agricultural knowledge*) melalui pengelolaan penerbitan pertanian yang sistematis dan berkualitas. Melalui Pertanian Press, BB Pustaka dapat mengembangkan berbagai jenis publikasi seperti buku teknis budidaya, buku referensi pertanian, buku populer berbasis inovasi teknologi, modul penyuluhan, *policy brief*, hingga buku pintar pertanian yang dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan informasi petani, penyuluh, dan akademisi.

Selain sebagai sarana dokumentasi pengetahuan, penerbitan pertanian juga menjadi instrumen strategis dalam diseminasi inovasi dan teknologi pertanian. Hasil penelitian, pengembangan teknologi, serta praktik baik (*best practices*) yang dihasilkan oleh unit kerja lingkup Kementerian Pertanian maupun mitra akademik dapat dikurasi dan diterbitkan secara sistematis sehingga dapat dimanfaatkan secara luas oleh pengguna di tingkat lapangan. Dengan demikian, penerbitan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai jembatan transfer pengetahuan dari sumber inovasi ke pengguna akhir, seperti petani dan penyuluh.

Di sisi lain, perubahan perilaku pencarian informasi (*information seeking behaviour*) generasi milenial dan generasi digital juga membuka peluang



bagi BB Pustaka untuk mengembangkan model penerbitan yang lebih adaptif terhadap ekosistem digital, seperti buku elektronik (e-book), publikasi digital interaktif, serta integrasi publikasi dengan repositori pengetahuan dan platform smart library. Penyediaan konten yang menyesuaikan dengan tren kebutuhan pemustaka ini akan memperkuat fungsi layanan perpustakaan, sekaligus meningkatkan aksesibilitas informasi pertanian secara lebih luas dan cepat.

Dengan memanfaatkan peluang tersebut, BB Pustaka dapat memperkuat posisinya sebagai pusat penerbitan dan penyebarluasan pengetahuan pertanian nasional, yang tidak hanya menyediakan literatur pertanian berkualitas, tetapi juga mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, khususnya petani milenial, penyuluh, mahasiswa, serta pelaku usaha pertanian dalam menghadapi tantangan pembangunan pertanian modern.

- d) **Perkembangan teknologi AI, *big data*, dan *cloud library*.** Meningkatnya jumlah pengguna internet dan perangkat *mobile* mendorong pengembangan layanan digital. Tren penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan otomasi pencarian informasi menjadi peluang untuk modernisasi layanan. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 229 juta jiwa, meningkat 3,62% dibandingkan pada periode sebelumnya sebanyak 221 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 80,52% dari total populasi Indonesia 284.4 juta jiwa. Mayoritas pengguna internet adalah generasi milenial yang dikenal dengan *digital natives*. Pengguna *digital natives* adalah generasi digital yang menginginkan segala sesuatu serba cepat sehingga menjadikan peluang untuk melakukan inovasi secara terus-menerus. BB Pustaka harus memanfaatkan peluang ini dengan bertransformasi dari sisi pengembangan perpustakaan dan literasi pertanian. Di sisi lain, sampai saat ini tidak kurang dari 121.000 orang telah menjadi *follower* dan memanfaatkan media sosial BB Pustaka. *Follower* berasal dari kalangan



petani, penyuluh, peneliti, dan masyarakat umum. Media internet dimanfaatkan BB Pustaka sebagai salah satu ajang promosi, menyebarkan informasi mengenai koleksi sumber informasi perpustakaan yang dimiliki, serta menyebarkan informasi teknologi pertanian.

- e) **Potensi kolaborasi nasional dan internasional.** Kerja sama perpustakaan, penerbitan, serta forum pengetahuan pertanian global membuka peluang ekspansi peran BB Pustaka. Peluang ini mendorong BB Pustaka untuk meningkatkan dan mengembangkan jejaring kerja sama dengan lembaga, institusi, dan perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri dengan tujuan untuk (1) mengenalkan dan mempromosikan eksistensi BB Pustaka dengan mendorong kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah kota/daerah, *influencer*, dan pemanfaatan media sosial yang lebih masif; (2) mengembangkan koleksi pustaka/informasi secara berkelanjutan dengan pertukaran bahan pustaka dan informasi secara berkelanjutan; (3) meningkatkan pemanfaatan bersama sumber daya informasi, sistem dan aplikasi perpustakaan; (4) mengembangkan target pemustaka terkait dinamika organisasi; (5) mengembangkan kegiatan preservasi koleksi digital; (6) mengelola penerbitan; dan (7) penyebarluasan pengetahuan pertanian.
- f) **Keberagaman target pengguna layanan.** BB Pustaka memiliki peran strategis dalam mendukung penyediaan informasi dan pengetahuan untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian. Pengguna layanan BB Pustaka memiliki karakteristik yang beragam dan dapat dikelompokkan ke dalam pengguna prioritas (ditargetkan) dan pengguna potensial. Pengguna prioritas BB Pustaka adalah sumber daya manusia pertanian lingkup Kementerian Pertanian, khususnya pejabat fungsional dan tenaga teknis yang berperan langsung dalam pembangunan pertanian. Kelompok ini antara lain meliputi: (1) penyuluh pertanian, (2) dosen dan tenaga pendidik pertanian, (3) widyaiswara, (4) pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT), (5) medik veteriner, (6) analis kebijakan pertanian, serta pejabat fungsional lain yang relevan. Masuknya sekitar 37.000 penyuluh



pertanian ke dalam Kementerian Pertanian menjadi peluang strategis yang sangat besar bagi BB Pustaka. Keberagaman latar belakang pendidikan, wilayah tugas, dan tingkat literasi informasi para penyuluh tersebut memperluas basis pengguna layanan sekaligus meningkatkan kebutuhan terhadap informasi pertanian yang terstandar, aplikatif, dan berbasis bukti. Kondisi ini membuka peluang bagi BB Pustaka untuk memosisikan diri sebagai penyedia utama referensi, bahan literasi, dan pengetahuan pertanian yang mendukung peningkatan kompetensi penyuluh secara berkelanjutan. Keberagaman SDM pertanian tersebut juga memberikan peluang bagi BB Pustaka untuk mengembangkan layanan yang lebih segmentatif dan adaptif, baik dalam bentuk koleksi digital, materi literasi tematik, kemas ulang informasi, maupun integrasi konten dengan sistem pelatihan dan penyuluhan BPPSDMP. Dengan demikian, BB Pustaka tidak hanya berperan sebagai pusat layanan informasi, tetapi juga sebagai penguat ekosistem pembelajaran dan pengelolaan pengetahuan bagi penyuluh dan SDM pertanian nasional.

- g) **Publikasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian yang cukup banyak.** Publikasi terbitan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian menjadi peluang bagi BB Pustaka untuk meningkatkan kualitas publikasi melalui pengelolaan penerbitan Pertanian Press. Diperkuat lagi dengan kebijakan Perpustakaan Nasional RI terkait pengelolaan ISBN yang *single account* untuk lingkup Kementerian Pertanian. Terkait dengan hal tersebut, menyusun kembali peta jabatan fungsional pengelola penerbitan menjadi peluang bagi BB Pustaka untuk rekrutmen pegawai baru.
- h) **Publikasi yang diterbitkan Perguruan Tinggi/Lembaga dibidang Pertanian.**

Indonesia memiliki banyak perguruan tinggi dan lembaga riset yang fokus pada bidang pertanian, seperti fakultas pertanian di berbagai universitas, lembaga penelitian pemerintah, serta pusat studi pertanian di berbagai daerah. Institusi tersebut secara rutin menghasilkan berbagai karya ilmiah, hasil penelitian, inovasi teknologi, buku ajar, monograf, *policy brief*, hingga



laporan riset yang berpotensi besar untuk diseminasi lebih luas kepada masyarakat.

Kondisi ini menjadi peluang strategis bagi BB Pustaka melalui penguatan fungsi Pertanian Press sebagai penerbit ilmiah dan populer di bidang pertanian. Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat dilakukan dalam bentuk penerbitan bersama (*co-publishing*), kurasi naskah hasil penelitian yang relevan bagi penyuluh dan petani, serta pengembangan buku referensi pertanian yang berbasis inovasi terbaru. Selain itu, BB Pustaka juga dapat berperan sebagai hub diseminasi pengetahuan pertanian, yang menjembatani hasil riset akademik dengan kebutuhan praktis di lapangan melalui penerbitan buku populer, buku pintar pertanian, maupun publikasi digital.

Peluang penguatan fungsi penerbitan ini semakin terbuka dengan adanya jabatan fungsional Pranata Penerbitan yang dibina secara nasional oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai instansi pembina. Keberadaan jabatan fungsional tersebut memberikan landasan kelembagaan dan profesional dalam pengelolaan kegiatan penerbitan, mulai dari proses editorial, penyuntingan naskah, pengelolaan penerbitan ilmiah hingga diseminasi publikasi berbasis standar penerbitan nasional.

Dengan adanya pembinaan dari BRIN sebagai induk pembina jabatan fungsional pranata penerbitan, BB Pustaka memiliki peluang untuk memperkuat kapasitas SDM pengelola penerbitan melalui peningkatan kompetensi, standardisasi proses editorial, serta pengembangan sistem penerbitan yang lebih profesional dan terintegrasi.

Melalui sinergi antara jaringan perguruan tinggi, lembaga penelitian, serta dukungan kelembagaan melalui jabatan fungsional pranata penerbitan, BB Pustaka dapat memperkuat peranya sebagai pusat penerbitan dan diseminasi pengetahuan pertanian nasional. Hal ini tidak hanya memperkaya koleksi dan publikasi pertanian, tetapi juga memperkuat ekosistem knowledge sharing dan penyebaran inovasi pertanian kepada penyuluh, petani, akademisi dan pelaku usaha agribisnis. Dengan



demikian, BB Pustaka semakin berperan sebagai pusat literasi dan informasi pertanian yang menjembatani hasil riset dengan praktik pertanian di lapangan.

5. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran strategis BB Pustaka dalam menjalankan fungsi pengelolaan perpustakaan, pengembangan literasi pertanian, serta pengelolaan penerbitan pertanian. Dinamika perkembangan teknologi informasi, perubahan kelembagaan, serta keterbatasan dukungan sumber daya menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui strategi yang adaptif dan kolaboratif. Beberapa ancaman yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja BB Pustaka antara lain sebagai berikut:

- a. Peredaran hoaks dan misinformasi di bidang pertanian. Meningkatnya arus informasi di ruang digital memunculkan risiko penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak berbasis bukti ilmiah. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas literasi publik serta melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap sumber informasi resmi apabila tidak diimbangi dengan penyediaan informasi pertanian yang kredibel dan terverifikasi.
- b. Keterbatasan dukungan anggaran. Program pengembangan literasi pertanian, digitalisasi koleksi, serta pengembangan sistem informasi dan repositori pengetahuan memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai. Keterbatasan anggaran berpotensi menghambat percepatan transformasi layanan informasi dan penguatan infrastruktur digital perpustakaan
- c. Dinamika perubahan organisasi dan pergeseran kelembagaan. Perubahan struktur organisasi dan penataan kelembagaan di lingkungan Kementerian Pertanian berpotensi memengaruhi peran, fungsi, serta target kinerja BB Pustaka, sehingga memerlukan penyesuaian strategi dan program kerja agar tetap relevan dengan arah kebijakan organisasi.
- d. Belum optimalnya dukungan kelembagaan terhadap pengelolaan perpustakaan di UK/UPT. Di beberapa unit kerja lingkup Kementerian



Pertanian, pengelola perpustakaan masih sering diberikan tugas tambahan di luar fungsi utama pengelolaan perpustakaan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pengelolaan perpustakaan serta pengembangan layanan informasi pertanian di tingkat unit kerja. Masih lemahnya dukungan pimpinan UK/UPT lingkup Kementan terhadap pengelolaan perpustakaan. Pengelola perpustakaan UK/UPT masih banyak yang mendapat penugasan di luar tugas utama/jabatannya.

- e. Belum optimalnya implementasi kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam.
- f. Kesadaran dan kepatuhan unit kerja lingkup Kementerian Pertanian terhadap kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penghimpunan koleksi deposit kementerian, serta berpotensi mengurangi kelengkapan dokumentasi pengetahuan pertanian yang dihasilkan oleh Kementerian Pertanian
- g. Upaya preservasi informasi masih lebih banyak difokuskan pada koleksi tercetak, sementara pengelolaan dan perlindungan koleksi digital belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan hilangnya informasi berharga akibat kerusakan media penyimpanan, perubahan format digital, atau keterbatasan teknologi untuk mengakses media penyimpanan lama.
- h. Meningkatnya fenomena post-truth dalam informasi pertanian. Perkembangan informasi digital memungkinkan munculnya berbagai sumber informasi pertanian yang tidak didukung oleh keahlian atau data ilmiah yang valid. Kondisi ini dapat memicu misinformasi serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sumber informasi resmi apabila tidak diimbangi dengan penguatan literasi informasi pertanian.
- i. Belum seragamnya standar penulisan pada publikasi lingkup Kementerian Pertanian. Sebagian publikasi yang dihasilkan oleh unit kerja dan UPT lingkup Kementerian Pertanian belum sepenuhnya mengikuti standar penulisan dan tata kelola penerbitan yang baku. Hal ini berpotensi



memengaruhi kualitas, konsistensi, dan kredibilitas publikasi pertanian yang dihasilkan.

- j. Menurunnya motivasi pejabat fungsional untuk menulis dan mempublikasikan pengetahuan. Tidak adanya kewajiban penulisan karya ilmiah atau publikasi dalam mekanisme penilaian angka kredit (DUPAK) bagi sebagian jabatan fungsional berpotensi menurunkan motivasi untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan pengetahuan serta pengalaman profesional yang dimiliki.

6. Implikasi Strategis

Tantangan yang dihadapi menegaskan perlunya transformasi peran BB Pustaka dari sekadar pengelola koleksi perpustakaan menjadi pengelola pengetahuan pertanian (*agricultural knowledge manager*) yang tidak hanya menghimpun informasi, tetapi juga mengelola, mengkurasi, menerbitkan, dan mendiseminasikan pengetahuan pertanian secara luas. Transformasi ini mencakup penguatan repositori pengetahuan, layanan literasi pertanian, serta pengelolaan penerbitan melalui Pertanian Press sebagai instrumen strategis dalam diseminasi inovasi dan teknologi pertanian. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui strategi berikut:

- Strategi SO (*Strength–Opportunity*): Memanfaatkan kekuatan koleksi informasi pertanian, repositori digital, serta jaringan kelembagaan untuk membangun *Agricultural Knowledge Center* berbasis AI sebagai pusat integrasi pengetahuan pertanian nasional. Penguatan digitalisasi dan integrasi sistem informasi pertanian dilakukan melalui penghubungan data riset, publikasi ilmiah, buku pertanian, serta konten edukatif yang dihasilkan oleh Kementerian Pertanian dan mitra strategis. Dalam konteks ini, pengelolaan penerbitan melalui Pertanian Press diperkuat sebagai sarana akuisisi pengetahuan dan penyebaran pengetahuan, sehingga hasil penelitian, inovasi teknologi, dan praktik baik di sektor pertanian dapat dihimpun, diterbitkan, dan diakses secara luas oleh penyuluh, petani, mahasiswa, dan masyarakat..

- 
- Strategi WO (*Weakness–Opportunity*): Meningkatkan kapasitas SDM di bidang pengelolaan pengetahuan dan penerbitan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi digital, termasuk dalam penulisan ilmiah populer, pengelolaan editorial, publikasi digital, dan literasi berbasis kecerdasan buatan (AI). Upaya ini diiringi dengan perluasan jejaring kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, penerbit ilmiah, dan organisasi internasional untuk memperkaya sumber pengetahuan pertanian yang dapat dihimpun dan diterbitkan. Dengan demikian, BB Pustaka dapat memperkuat perannya dalam *intelligent information management* serta meningkatkan kualitas publikasi pertanian sebagai media diseminasi inovasi.
 - Strategi ST (*Strength–Threat*): Memanfaatkan kekuatan repositori resmi, publikasi pertanian, dan jaringan kerja sama untuk meningkatkan kredibilitas sumber informasi pertanian sekaligus mengantisipasi penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks di bidang pertanian. Penguatan ini dilakukan melalui penerbitan konten pertanian yang terverifikasi, baik dalam bentuk buku, publikasi digital, maupun konten edukatif berbasis pengetahuan ilmiah. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara BB Pustaka, lembaga pendidikan, media pertanian, serta komunitas petani digital diperkuat untuk memperluas diseminasi pengetahuan pertanian yang terpercaya.
 - Strategi WT (*Weakness–Threat*): Melakukan efisiensi anggaran berbasis kinerja, memperkuat integrasi dan interoperabilitas data internal, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dan sumber daya yang tersedia untuk memastikan keberlanjutan layanan informasi dan literasi pertanian. Strategi ini juga mencakup penguatan penghimpunan dan pengelolaan pengetahuan pertanian melalui penerbitan, dengan mendorong kolaborasi penerbitan bersama (co-publishing) dengan unit kerja Kementerian Pertanian, perguruan tinggi, dan mitra lainnya. Selain itu, diperlukan penetapan prioritas program, penyederhanaan proses kerja, penguatan tata kelola penerbitan dan pengetahuan, sehingga BB Pustaka



tetap adaptif terhadap keterbatasan sumber daya dan dinamika lingkungan strategis.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, BB Pustaka dapat memperkuat perannya sebagai simpul utama pengetahuan dan literasi pertanian nasional, sekaligus mendukung transformasi komunikasi publik pertanian yang cerdas, terbuka, dan inspiratif.



D. Capaian Kinerja BB Pustaka 2020-2024

Target Kinerja Utama BB Pustaka Periode Tahun 2020-2024

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja		2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Terwujudnya layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian yang Prima	IKU 1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	3.32	3.63	3.34	3.63	3.36	3.65	3.38	3.69	3.40	3.61
	IKU 2	Tingkat kepuasan unit eselon 1 terhadap layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	2.84	3.21	2.86	3.66	2.88	3.57	3.00	3.48	3.02	3.63
Terwujudnya pelayanan internal yang berkualitas	IKU 3	Tingkat kepuasan internal Pustaka terhadap layanan manajemen	-	-	3.34	3.6	3.36	3.54	3.38	3.52	3.40	3.63

Sasaran Strategis	Indikator kinerja		2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Terkelolanya sumber daya, layanan, dan pembinaan perpustakaan berbasis perpustakaan pintar	1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan	3.32	3.63	3.34	3.63	3.36	3.65	3.38	3.75	3.40	3.66
	2	Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan Perpustakaan	2.84	3.21	2.86	3.66	2.88	3.57	3.00	3.48	3.02	3.75
	3	Pertumbuhan jumlah pengguna layanan perpustakaan	13000	156802	15600	-	17000	73796	19000	1304545	20000	35349
	4	Jumlah Perpustakaan yang terbina lingkup Kementan	-	-	-	-	-	-	10	15	10	10
	5	Jumlah perpustakaan yang terakreditasi sesuai dengan SNP lingkup Kementan	-	-	-	-	-	-	8	8	8	8
	6	Penambahan jumlah koleksi perpustakaan	1100	1160	-	-	-	-	1250	2272	1300	2409
	7	Jumlah Model Pusat Informasi Pertanian (Agricultural Information Center) lingkup Kementerian Pertanian	-	-	-	-	-	-	3	tidak dilakukan karena ada AA	3	Tidak dilakukan karena tidak ada anggaran
Terkelolanya sumber daya, layanan dan penguatan literasi pertanian, serta penerbitan pertanian												
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan literasi pertanian	-	-	-	-	-	-	3.38	3.41	3.4	3.54

Sasaran Strategis	Indikator kinerja		2020		2021		2022		2023		2024	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
		Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan penerbitan pertanian	-	-	-	-	-	-	3	3.35	3.02	3.55
		Jumlah materi literasi pertanian yang dikemas	-	-	-	-	-	-	200	203	200	155
		Jumlah <i>literacy supporter</i> pertanian yang meningkat kompetensinya	-	-	-	-	-	-	180	275	200	127
		Jumlah penerima materi literasi pertanian yang disebar	-	-	-	-	-	-	2300	50458	2500	2748
		Jumlah publikasi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	15	15	15	11
Terkelolanya perencanaan, monitoring dan evaluasi serta kerjasama pusat perpustakaan dan literasi		Terlaksananya perencanaan dan pengelolaan anggaran							1	1	1	1
		Hasil monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja di lingkup Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (laporan)							1	1	1	1
		Laporan peningkatan jejaring kerja sama K/L							1	1	1	1
Terwujudnya layanan Museum Tanah dan Pertanian yang Prima		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Museum Tanah dan Pertanian (Skala likert)	3.32	-	3.34	-	3.36	3.73	3.38	3.8	3.4	3.8
		Jumlah pengunjung Museum Tanah dan Pertanian	11000	13463	12000	6270	14000	13364	16000	19831	18000	29653



BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

A. Visi, Misi, dan Tujuan BPPSDMP 2025–2029

Visi BPPSDMP

“SDM Pertanian yang produktif, maju, mandiri dan sejahtera sebagai aset dalam mewujudkan pertanian maju berkelanjutan serta bermanfaat bagi rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Misi BPPSDMP

- Regenerasi petani untuk memastikan ketersediaan dan kualitas SDM Pertanian di masa yang akan datang.
- Meningkatkan produktivitas, kompetensi dan kemandirian SDM Pertanian.
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan Badan PPSDMP yang transparan, akuntabel, dan profesional.

B. Visi, Misi, dan Tujuan BB Pustaka

Visi BB Pustaka

Menjadi pusat pengelolaan pengetahuan dan literasi pertanian unggul, berdaya saing, dan berdampak dalam mendukung SDM pertanian yang produktif, maju, dan mandiri menuju Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan visi BB Pustaka terdapat kata kunci **pengelolaan pengetahuan, unggul dan berdaya saing**, serta **SDM pertanian yang produktif** dengan penjabaran sebagai berikut:

- Visi tersebut mencerminkan komitmen Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian untuk berperan sebagai pusat utama dalam pengelolaan, pengembangan, dan penyebarluasan pengetahuan pertanian di Indonesia. Melalui peningkatan layanan perpustakaan, penerbitan, serta kegiatan literasi pertanian, BB Pustaka berupaya menyediakan informasi yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan pertanian.

- Kata “unggul dan berdaya saing” menggambarkan tekad BB Pustaka untuk menjadi lembaga rujukan nasional bidang pertanian yang profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan “mendukung SDM pertanian yang produktif, maju, dan mandiri” menegaskan peran BB Pustaka dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia pertanian agar mampu mengelola potensi pertanian secara berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan.
- Kata “berdampak” menunjukkan BB Pustaka memberikan pengaruh kuat dan berdampak positif terhadap peningkatan literasi sumber daya manusia pertanian.
- Melalui visi ini, BB Pustaka berkontribusi aktif dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, yaitu bangsa yang cerdas, berdaya saing global, berdaulat, maju, dan berkelanjutan.

Misi BB Pustaka

1. Mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan pertanian yang terintegrasi, akurat, dan mudah diakses.
2. Menyelenggarakan layanan perpustakaan yang berkualitas, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
3. Mengoptimalkan pengelolaan penerbitan pertanian terstandar dan berbasis teknologi informasi.
4. Meningkatkan layanan literasi pertanian bagi sumber daya manusia pertanian.
5. Memperkuat kelembagaan dan kompetensi sumber daya manusia BB Pustaka.

C. Sasaran Program

Tujuan Strategis dan Sasaran Utama

Tujuan Strategis 1:

Mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan pertanian yang terintegrasi, akurat, dan mudah diakses..

Sasaran Utama:

Terkelolanya basis data dan sistem informasi pertanian yang lengkap, terstandar, dan terintegrasi.

Tujuan Strategis 2:

Menyelenggarakan layanan perpustakaan yang berkualitas, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi..

Sasaran Utama:

- Tersedianya layanan perpustakaan pertanian yang mudah diakses oleh pengguna di seluruh Indonesia.
- Meningkatnya jumlah pemustaka dan tingkat kepuasan terhadap layanan perpustakaan.

Tujuan Strategis 3:

Mengoptimalkan pengelolaan penerbitan pertanian terstandar dan berbasis teknologi informasi.

Sasaran Utama:

- Meningkatnya penghimpunan pengetahuan pertanian.
- Terjaminnya standar mutu penerbitan pertanian.
- Termanfaatkannya sistem informasi dalam pengelolaan penerbitan.

Tujuan Strategis 4:

Meningkatkan layanan literasi pertanian bagi sumber daya manusia pertanian.

Sasaran Utama:

- Meningkatnya kemampuan literasi dan kepuasan SDM pertanian.
- Meningkatnya akses terhadap hasil penerbitan pertanian.
- Meningkatnya kolaborasi dengan lembaga penyuluhan, pendidikan, pelatihan, dan penelitian dalam penguatan literasi pertanian lingkup Kementerian pertanian dan luar Kementerian pertanian.

Tujuan Strategis 5: Memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia BB Pustaka.

Sasaran Utama:

- Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang efektif, transparan, dan akuntabel.
- Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia BB Pustaka.
- Terbangunnya budaya kerja profesional, inovatif, berbasis kompetensi, dan berorientasi pada kinerja.
- Meningkatnya kerja sama jejaring perpustakaan pertanian tingkat regional, nasional dan internasional.

D. Pohon Kinerja BB Pustaka

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah, pohon kinerja adalah alat bantu bagi organisasi untuk mengawal struktur logika sebab-akibat atas berbagai kondisi yang diperlukan organisasi dalam menghasilkan *outcome* yang diinginkan. Secara teoretis, konsep pohon kinerja mengadopsi konsep model logis (*logic model*) yang merupakan salah satu pendekatan perencanaan yang sering digunakan untuk menganalisis proses/tahapan logis yang diperlukan dalam mencapai *outcome*/kinerja yang diinginkan.

Pohon Kinerja BPPSDMP berperan dalam mewujudkan final outcome 1, yaitu “Meningkatnya kesejahteraan petani.” Kesejahteraan petani dimaknai sebagai kondisi petani yang mampu hidup layak serta memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melalui pendekatan Indeks Kesejahteraan Petani (IKP), kesejahteraan petani diukur secara multidimensi yang mencakup aspek pendapatan dan penguasaan sumber daya, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, standar hidup layak, ketahanan pangan dan gizi, serta kemampuan mitigasi risiko rumah tangga pertanian.

Peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional masih sangat strategis. Berdasarkan Sensus Pertanian 2023, jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Indonesia mencapai sekitar 28,42 juta rumah tangga, meningkat sekitar 8,74 persen dibandingkan Sensus Pertanian 2013. Dari sisi



ketenagakerjaan, sektor pertanian juga merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2024 sektor pertanian menyerap sekitar 38–39 juta tenaga kerja atau sekitar 28 persen dari total tenaga kerja nasional. Hal ini menegaskan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting tidak hanya dalam penyediaan pangan tetapi juga dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi di perdesaan.

Namun demikian, struktur usaha pertanian di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah tingginya jumlah petani gurem, yaitu petani yang mengusahakan lahan kurang dari 0,5 hektare. Berdasarkan Sensus Pertanian 2023, jumlah petani gurem mencapai sekitar 16,9 juta rumah tangga atau sekitar 59 persen dari total rumah tangga usaha pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih mengelola usaha tani dengan skala kecil sehingga berpengaruh terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan.

Selain itu, rata-rata luas penguasaan lahan pertanian di Indonesia relatif kecil, yaitu sekitar 0,6 hektare per rumah tangga usaha pertanian. Skala usaha yang sempit ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya efisiensi usaha tani dan keterbatasan kemampuan petani dalam mengembangkan usaha secara lebih produktif.

Tantangan lainnya adalah regenerasi petani. Data Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun) mencapai sekitar 6,18 juta orang atau sekitar 21,9 persen dari total petani. Meskipun jumlah ini menunjukkan potensi regenerasi yang cukup besar, namun secara umum struktur umur petani di Indonesia masih didominasi oleh kelompok usia di atas 40 tahun. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mendorong peningkatan minat generasi muda terhadap sektor pertanian melalui penguatan pendidikan, pelatihan, kewirausahaan pertanian, serta pemanfaatan teknologi digital.

Dari sisi ekonomi, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berada pada kisaran 13–14 persen. Meskipun kontribusi terhadap PDB relatif lebih kecil dibandingkan sektor industri dan jasa, sektor pertanian tetap memiliki peran strategis karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun demikian, produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian masih relatif rendah dibandingkan sektor



lainnya, yang tercermin dari nilai tambah per tenaga kerja yang masih jauh di bawah sektor industri dan jasa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi atau pendapatan semata, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, peningkatan akses terhadap teknologi dan informasi, penguatan kelembagaan petani, serta peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara produktif, efisien, dan adaptif terhadap risiko perubahan iklim maupun dinamika pasar.

Dalam konteks tersebut, BPPSDMP memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta penguatan literasi dan akses pengetahuan pertanian. Penguatan kapasitas SDM pertanian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, serta kemampuan adaptasi petani dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan pertanian, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Pohon kinerja BB Pustaka berkontribusi terhadap pilar strategis BPPSDMP yaitu **transformasi SDM pertanian, penguatan literasi dan komunikasi pengetahuan, serta modernisasi sistem informasi pertanian**. Sebagai unit pelaksana teknis di bawah BPPSDMP, BB Pustaka berkontribusi langsung terhadap pencapaian *outcome* BPPSDMP melalui penguatan fungsi literasi, pengetahuan, dan diseminasi inovasi pertanian.

Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka) sebagai UPT BPPSDMP berperan sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan literasi pertanian nasional yang menghubungkan kebijakan, riset, penyuluhan, dan praktik lapangan untuk mendukung peningkatan kualitas SDM pertanian dan keberlanjutan pembangunan sektor pertanian.

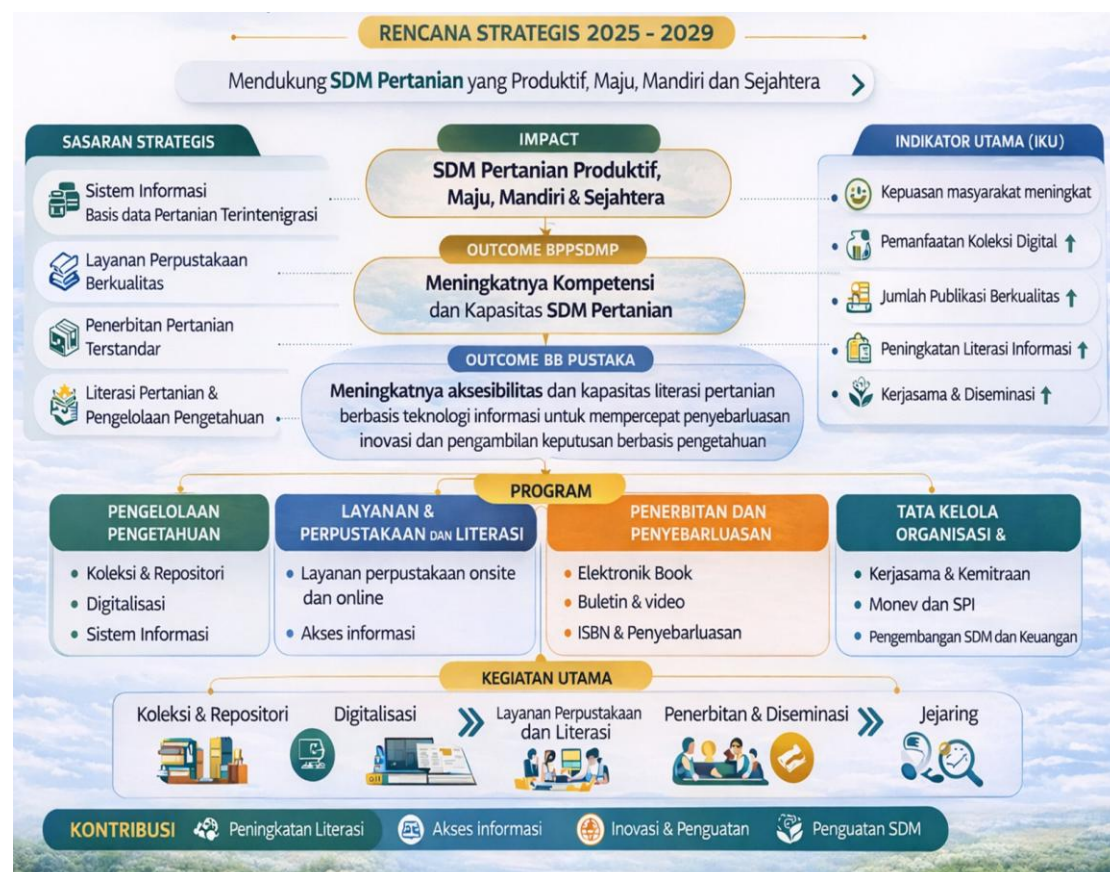
Outcome BB Pustaka adalah “Meningkatnya aksesibilitas dan kapasitas literasi pertanian berbasis teknologi informasi untuk mempercepat diseminasi inovasi, regenerasi petani, dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan.” *Outcome* ini menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas penyuluh, petani, dan generasi muda pertanian, sekaligus mendukung kualitas produk usaha tani secara berkelanjutan.

Output yang disusun memastikan bahwa pengetahuan dan inovasi pertanian tidak berhenti pada penyimpanan, tetapi mengalir sampai ke pengguna utama, yaitu penyuluh, petani, dan masyarakat. Sedangkan indikator-indikator ini memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan pengetahuan dapat diukur secara objektif, berdampak, dan akuntabel.

Melalui *outcome*, *output*, dan indikator tersebut, BB Pustaka berperan sebagai mesin penggerak pengetahuan yang mendukung pencapaian target besar Kementerian Pertanian dan BPPSDMP, khususnya dalam

- peningkatan kualitas SDM pertanian,
- percepatan regenerasi petani, dan
- peningkatan produktivitas dan kualitas usaha tani.

Melalui sistem literasi, pengetahuan, dan inovasi yang terintegrasi, BB Pustaka menjadi **pengungkit utama** pembangunan SDM pertanian dan regenerasi petani, sekaligus memperkuat efektivitas kebijakan dan program Kementerian Pertanian secara berkelanjutan.



Gambar 4 Pohon Kinerja Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian

BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan dan Strategi BPPSDMP 2025– 2029

Dalam kerangka mendukung pencapaian arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian 2025–2029, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan arah kebijakan dan strategi yang berorientasi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, kelembagaan, serta tata kelola birokrasi yang profesional. Arah kebijakan dan strategi tersebut diformulasikan untuk menjawab tantangan pembangunan pertanian yang semakin kompleks, sekaligus memastikan keberlanjutan ketersediaan tenaga kerja pertanian yang berdaya saing serta mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Arah kebijakan BPPSDMP ditetapkan pada dua pokok utama. Pertama, peningkatan pendapatan petani dalam rangka mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia. Kebijakan ini dioperasionisasikan melalui strategi: (1) regenerasi petani dan pengembangan usaha tani berbasis kompetensi melalui penyuluhan serta penguatan modal manusia (*human capital*) pertanian; dan (2) pembinaan serta pengembangan sumber daya manusia aparatur sipil negara di bidang pertanian, disertai peningkatan kapasitas kelembagaan pertanian nasional agar lebih adaptif, produktif, dan berkelanjutan. Kedua, penguatan tata kelola birokrasi BPPSDMP yang transparan, akuntabel, dan profesional. Kebijakan ini dilaksanakan melalui strategi implementasi reformasi birokrasi BPPSDMP untuk mewujudkan prinsip *good governance* dan *clean governance* dalam setiap aspek penyelenggaraan tugas dan fungsi.

Arah kebijakan dan strategi tersebut menegaskan bahwa pembangunan SDM pertanian 2025–2029 tidak hanya diarahkan pada peningkatan kuantitas tenaga kerja pertanian, tetapi juga pada penguatan kualitas melalui peningkatan kompetensi, integritas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim, dinamika pasar, serta perkembangan teknologi pertanian modern. Dalam kerangka ini, penyuluh pertanian diposisikan sebagai ujung tombak pembangunan, sementara birokrasi yang bersih dan profesional menjadi prasyarat bagi terselenggaranya pelayanan publik yang efektif di bidang penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan pertanian.



BPPSDMP pada periode 2025–2029 berperan strategis sebagai penggerak utama dalam regenerasi petani, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, dan penguatan tata kelola kelembagaan yang berintegritas. Peran tersebut diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan pertanian nasional, khususnya peningkatan volume usaha pertanian dan terwujudnya kesejahteraan petani Indonesia

B. Arah Kebijakan BB Pustaka 2025–2029

Dalam rangka mendukung pencapaian arah kebijakan dan strategi BPPSDMP 2025–2029, Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka) sebagai Unit Pelaksana Teknis BPPSDMP menetapkan arah kebijakan yang berfokus pada penguatan ekosistem pengetahuan, literasi, dan informasi pertanian melalui integrasi perpustakaan, literasi, dan penerbitan pertanian. Arah kebijakan tersebut ditetapkan dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian, memperkuat kelembagaan penyuluhan, serta mewujudkan tata kelola layanan informasi yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Arah kebijakan BB Pustaka dirumuskan untuk menjawab tantangan pembangunan pertanian modern yang semakin kompleks, khususnya kebutuhan terhadap informasi berbasis ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, dan data yang kredibel dalam mendukung pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, dan kesejahteraan petani.

Arah Kebijakan BB Pustaka difokuskan pada empat pilar utama:

1. Penguatan Literasi dan Pengetahuan Pertanian untuk Peningkatan Kualitas SDM

BB Pustaka mengarahkan kebijakan pada penguatan literasi, pengelolaan pengetahuan, dan diseminasi inovasi pertanian yang terintegrasi untuk mendukung:

- peningkatan kompetensi penyuluh dan petani,
- percepatan regenerasi petani, dan
- peningkatan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, dinamika pasar, dan teknologi pertanian modern.

2. Pengembangan Layanan Informasi Pertanian Berbasis Teknologi dan Inovasi

BB Pustaka memperluas akses informasi melalui:

- digitalisasi koleksi,
- penguatan *Agricultural Knowledge Center (AgriKeCe)*,
- pengembangan repositori dan layanan literasi digital yang menjangkau wilayah pedesaan dan sentra produksi.

3. Penguatan Penerbitan Pertanian Nasional melalui Pertanian Press

Sebagai instrumen strategis kebijakan BPPSDMP, Pertanian Press diarahkan untuk:

- menerbitkan pengetahuan pertanian yang aplikatif mudah dipahami dan siap diterapkan oleh penyuluh dan petani,
- mempercepat transfer ilmu pengetahuan ke pengguna
- memperkuat ekosistem pembelajaran dan peningkatan kapasitas SDM pertanian nasional, dan
- meningkatkan pemanfaatan ilmu pengetahuan

4. Penguatan Tata Kelola Layanan dan Kelembagaan BB Pustaka yang Profesional. Sejalan dengan reformasi birokrasi BPPSDMP, BB Pustaka memperkuat:

- kualitas layanan publik bidang perpustakaan, literasi, dan penerbitan pertanian,
- penerapan prinsip *good governance* dan *clean governance*, dan
- pengembangan kompetensi SDM internal dan sistem kerja yang akuntabel dan berorientasi kinerja.

Dengan arah kebijakan tersebut, BB Pustaka berfungsi sebagai *knowledge backbone* BPPSDMP sekaligus mesin diseminasi kebijakan dan inovasi pertanian nasional, yang menjamin setiap program pembangunan SDM pertanian memiliki fondasi ilmu pengetahuan yang kuat, mudah diakses, dan berdampak langsung pada kesejahteraan petani.

C. Kerangka Regulasi

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

- 
3. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025–2029.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
 5. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2025 tentang Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian.
 6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam di Lingkungan Kementerian Pertanian.
 7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT lingkup BPPSDMP.

D. Kerangka Kelembagaan BB Pustaka

BB Pustaka memiliki posisi strategis sebagai unit pelaksana teknis (UPT) yang mendukung fungsi *Corporate University*.

1. Kedudukan dan Transformasi Peran

BB Pustaka memosisikan diri sebagai "*Agricultural Knowledge Center & Literacy Center*" dalam struktur *Corporate University* Kementerian Pertanian. Jika BPPSDMP fokus pada pengembangan kompetensi, BB Pustaka adalah penyedia pengetahuan pertanian. BB Pustaka mendukung fungsi ke-3 (Pengembangan kompetensi SDM) dan ke-4 (Pembangunan kesadaran SDM) dari rencana strategis UKE I BPPSDMP.

2. Tugas dan Fungsi dalam Struktur Baru

Dalam mendukung desain organisasi berbasis fungsi, BB Pustaka menjalankan peran sebagai berikut:

- Pengelolaan Sumber Pengetahuan (mendukung fungsi 1 & 2): Menyediakan referensi ilmiah dan praktis bagi penyuluhan serta pendidikan vokasi pertanian.
- Literasi dan Edukasi Publik (mendukung fungsi 4): Membangun kesadaran masyarakat (terutama generasi muda) terhadap sektor pertanian melalui literasi untuk mendukung regenerasi petani.

3. Kriteria Kerangka Kelembagaan BB Pustaka

No	Kriteria	Implementasi pada BB Pustaka
1	Fungsi & Struktur	Transformasi dari perpustakaan konvensional menjadi pusat literasi digital & manajemen pengetahuan yang terintegrasi dengan sistem pelatihan/pendidikan BPPSDMP.
2	Tata Laksana	Memperkuat alur koordinasi dengan Pusat Pelatihan Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian dan Pusat Pendidikan Pertanian sebagai penyedia infrastruktur data untuk penyusunan kurikulum berbasis kompetensi.
3	Pengelolaan SDM	Meningkatkan kompetensi pustakawan menjadi <i>knowledge manager</i> dan <i>content creator</i> literasi pertanian untuk menjangkau petani milenial.

4. Implikasi Strategis BB Pustaka

Dalam kerangka Pohon Kinerja BPPSDMP, peningkatan kesejahteraan petani sebagai *final outcome* dicapai melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh akses terhadap pengetahuan, informasi, dan inovasi teknologi pertanian yang relevan dan mudah dipahami oleh petani serta penyuluh. Dalam konteks inilah Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian memiliki peran strategis sebagai unit yang mendukung penguatan ekosistem pengetahuan dalam pembangunan SDM pertanian.

BB Pustaka berfungsi sebagai *Agricultural Knowledge Center*, yaitu pusat pengelolaan pengetahuan pertanian yang mengintegrasikan berbagai sumber informasi, inovasi teknologi, dan pengalaman praktik lapangan ke dalam bentuk pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara luas. Peran ini menjadi penting dalam mendukung fungsi BPPSDMP dalam meningkatkan kompetensi penyuluh, petani, dan pelaku usaha pertanian melalui penyediaan sumber pembelajaran yang berkualitas, berbasis data, serta mudah diakses.

Dalam perspektif pohon kinerja BPPSDMP, peran BB Pustaka berkontribusi pada penguatan literasi pertanian sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan kapasitas SDM pertanian. Literasi pertanian tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca informasi pertanian, tetapi

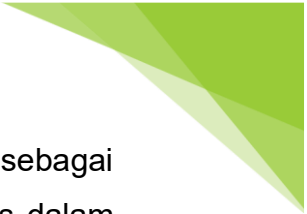


juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi serta inovasi teknologi dalam pengelolaan usaha tani secara produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan indikator literasi pertanian menjadi penting sebagai bagian dari pengukuran keberhasilan peningkatan kapasitas SDM pertanian yang didukung oleh penyediaan informasi dan pengetahuan pertanian.

Salah satu instrumen utama dalam penguatan literasi pertanian tersebut adalah melalui pengelolaan penerbitan pertanian yang dilaksanakan oleh BB Pustaka. Melalui fungsi ini, berbagai inovasi teknologi yang dihasilkan oleh unit teknis Kementerian Pertanian, seperti teknologi mekanisasi pertanian, varietas unggul, inovasi budidaya, maupun teknologi pascapanen, didokumentasikan dan dikemas kembali menjadi produk pengetahuan yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Produk tersebut dapat berupa buku pertanian, buletin teknologi, bahan literasi populer, multimedia pembelajaran, serta konten digital yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh dan petani.

Pengelolaan penerbitan pertanian ini memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi dengan proses adopsi di tingkat petani. Hasil inovasi yang pada awalnya bersifat teknis dan ilmiah diterjemahkan menjadi materi literasi yang aplikatif, sehingga memudahkan penyuluh dan petani dalam memahami serta mengadopsi teknologi tersebut dalam praktik usaha tani. Dengan demikian, penerbitan pertanian tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam proses diseminasi inovasi dan transfer teknologi pertanian.

Selain itu, BB Pustaka juga berperan dalam memperkuat sistem pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) di lingkungan Kementerian Pertanian melalui pengumpulan, pengelolaan, dan penyebarluasan berbagai praktik baik (*best practices*), inovasi teknologi, serta pengalaman lapangan yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pengembangan kapasitas SDM pertanian. Hal ini sejalan dengan kebutuhan BPPSDMP terhadap unit yang mampu menyediakan basis pengetahuan yang terintegrasi dan berbasis data untuk mendukung perencanaan program, pengembangan kurikulum pelatihan, serta peningkatan kualitas materi penyuluhan.



Dengan peran tersebut, BB Pustaka tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan perpustakaan, tetapi juga sebagai simpul strategis dalam ekosistem pembangunan SDM pertanian. Melalui penguatan literasi pertanian, pengelolaan penerbitan pertanian, serta pengembangan sistem pengelolaan pengetahuan pertanian, BB Pustaka diharapkan dapat mempercepat proses penyebaran inovasi teknologi, meningkatkan kapasitas penyuluh dan petani, serta mendukung pencapaian tujuan strategis BPPSDMP dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Target kinerja BB Pustaka tahun 2025-2029 dibagi menjadi dua, yaitu (1) target kinerja utama serta (2) target kinerja operasional program dan kegiatan.

1. Target Kinerja Utama

Target kinerja utama BB periode Tahun 2025-2029 sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKSK)	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan Perpustakaan dan Literasi Pertanian	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan dan literasi pertanian	3,56	3,58	3,60	3,62	3,66

2. Target Kinerja Operasional

Target kinerja operasional dan kegiatan merupakan target operasional dan rincian kegiatan dari masing-masing sasaran strategis yang sudah ditetapkan oleh BB Pustaka untuk periode tahun 2025-2029. Target kinerja operasional dan rincian kegiatan yang ditetapkan sebagai berikut:

Tujuan Strategis	Sasaran Utama	Program Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target					Kontribusi ke IKM	
					2025	2026	2027	2028	2029		
1. Mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan pertanian yang terintegrasi, akurat, dan mudah diakses	Terkelolanya basis data dan sistem informasi pertanian yang terintegrasi.	1	Pengelolaan Koleksi Perpustakaan	Penambahan jumlah koleksi cetak & elektronik	judul	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	Ketersediaan koleksi meningkatkan kepuasan pengguna
		2	Pengelolaan KCKR Lingkup Kementan	Pertambahan koleksi deposit(cetak/el elektronik)	judul	200	200	200	200	200	Kepercayaan pengguna terhadap kelengkapan sumber informasi
		3	Pengelolaan Portal Agricultural Knowledge Center (AgriKeCe)	Terintegrasi nya database informasi pertanian	Modul	2	2	2	2	2	Pengalaman layanan digital yang cepat & relevan
2. Menyelenggarakan layanan perpustakaan yang berkualitas, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.	• Tersedianya layanan perpustakaan pertanian yang mudah diakses • Meningkatnya jumlah pemustaka dan • Meningkatnya kepuasan terhadap layanan perpustakaan	1	Layanan Perpustakaan Onsite	Pertambahan Jumlah pengunjung perpustakaan	Orang	6.000,	6.500	7.000	7.500	8.000	Kepuasan layanan tatap muka
		2	Layanan Perpustakaan <i>Online</i>	Peningkatan jumlah akses sumber informasi <i>online</i>	Akses	160.000	165.000	170.000	175.000	180.000	Aksesibilitas & kecepatan layanan
		3	Penyediaan Koleksi <i>Offline</i>	Jumlah keterpakaian koleksi	Judul	800	1.300	1.800	2.300	2.800	Relevansi koleksi bagi pengguna
		4	Penyediaan Koleksi <i>Online</i>	Jumlah keterpakaian koleksi secara <i>online</i>	unduh	1.140.000	1.250.000	1.380.000	1.500.000	1.650.000	Relevansi koleksi pengguna
		5	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Skala Likert (1–4)	3.56	3.58	3.60	3.62	3.66	PK Utama Kepala BB

Tujuan Strategis	Sasaran Utama	Program Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target					Kontribusi ke IKM
						2025	2026	2027	2028	2029	
3. Mengoptimalkan pengumpulan pengetahuan pertanian yang berkualitas	- Meningkatnya pengumpulan pengetahuan pertanian - Terjaminya standar mutu penerbitan pertanian - Termanfaatkan nya sistem informasi dalam pengeolaan penerbitan	1	Produksi hasil terbitan	Jumlah hasil terbitan	Judul	35	40	45	50	55	Kredibilitas & kepercayaan pengguna
4. Meningkatkan layanan literasi pertanian bagi sumber daya manusia pertanian.	- Meningkatnya kemampuan literasi dan kepuasan SDM pertanian. - Meningkatnya akses terhadap hasil penerbitan pertanian. - Meningkatnya kolaborasi dengan Lembaga penyuluhan, pendidikan, pelatihan dan penelitian dalam penguatan literasi	1	Layanan Literasi Informasi bagi Petani & Penyuluh	Jumlah petani & penyuluh yang kompeten	orang	500	550	600	650	700	Manfaat nyata layanan
		2	Penyebarluasan Pengetahuan	Jumlah penerima manfaat	orang	34.000	36.000	38.000	40.000	42.000	Jangkauan & dampak layanan
		3	Peningkatan Akses Hasil Penerbitan	Jumlah akses Pertanian Press	akses	120.000	125.000	130.000	135.000	140.000	Kemudahan memperoleh informasi
		4	Layanan Hasil Penerbitan	Jumlah penerima manfaat	mitra	13	13	13	13	13	Kepuasan terhadap output

Tujuan Strategis	Sasaran Utama	Program Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target					Kontribusi ke IKM	
						2025	2026	2027	2028	2029		
	pertanian lingkup Kementerian pertanian dan luar Kementerian pertanian.	5	IKM Layanan Literasi Pertanian	Nilai IKM Layanan Lliterasi Pertanian	Skala Likert (1–4)	3.56	3.58	3.60	3.62	3.66	PK Utama Kepala BB	
		6	IKM Penyebarluasan Penerbitan	Nilai IKM Layanan Penyebarluasan Hasil Penerbitan	Skala Likert (1–4)	3.56	3.58	3.60	3.62	3.66	PK Utama Kepala BB	
5. Memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia BB Pustaka.	• Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang efektif, transparan, dan akuntabel. • Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia BB Pustaka. • Terbangunnya budaya kerja profesional, inovatif, berbasis kompetensi dan berorientasi pada kinerja. • Meningkatnya kerja sama jejaring perpustakaan	1	Penerapan ISO 9001-2015	Dokumen SMM	-	1	1	1	1	1	Standar mutu layanan	
		2	Pengembangan Jejaring Kerja Sama	Jumlah jejaring aktif	instansi	2	2	2	2	2	2	Inovasi layanan
		3	Penguatan Kompetensi SDM	SDM kompeten	orang	65	75	80	85	90	Profesionalisme petugas	



Tujuan Strategis	Sasaran Utama	Program Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target					Kontribusi ke IKM
						2025	2026	2027	2028	2029	
	pertanian tingkat regional, nasional dan internasional	4	Indeks Kepuasan internal perpustakaan dan literasi pertanian terhadap Bagian Umum	Nilai Indeks Kepuasan Internal perpustakaan dan literasi pertanian terhadap Bagian Umum	Skala Likert (1–4)	3.25	3.30	3.35	3.40	3.45	PK Kabag Umum

B. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan merupakan penjabaran kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target, sasaran, dan indikator kinerja BB Pustaka periode 2025–2029. Kerangka ini menggambarkan estimasi total dana yang dibutuhkan selama lima tahun tersebut untuk mewujudkan sasaran strategis. Selain itu, kerangka pendanaan menguraikan alokasi pendanaan per tahun sesuai rencana strategis, sehingga dapat memastikan kecukupan dana untuk setiap tahap pencapaian target.

Selain memaparkan besarnya kebutuhan pendanaan, kerangka pendanaan juga menjelaskan sumber-sumber pendanaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber pendanaan utama berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) bersumber dari Rupiah Murni.

Program dan Target Kebutuhan Anggaran (dalam ribuan)

No	Program/Kegiatan	2025	2026	2027	2028	2029
1	Pengelolaan Perputakaan dan Literasi Pertanian	2.483.000.	2.700.000	3.100.000	3.300.000	3.400.000
2	Pengelolaan Penerbitan Pertanian	1.278.000	1.400.000	1.800.000	2.600.000	2.800.000
3	Dukungan Manajemen	17.000.000	18.000.000	19.000.000	19.000.000	19.000.000



BAB V PENUTUP

Rencana strategis Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka) Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan strategis yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pustaka dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia pertanian nasional di bawah koordinasi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP).

Renstra ini menegaskan transformasi peran BB Pustaka dari sekadar pengelola koleksi menjadi pusat pengelolaan pengetahuan dan literasi pertanian nasional (*Agricultural Knowledge Center & Literacy Center*) yang berperan sebagai tulang punggung penyediaan informasi, diseminasi inovasi, serta penguatan literasi dan penerbitan pertanian. Melalui pendekatan tersebut, BB Pustaka berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas penyuluh, regenerasi petani, peningkatan kompetensi SDM pertanian, serta penguatan pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Pelaksanaan Renstra 2025–2029 diarahkan untuk memperkuat empat pilar utama pembangunan BB Pustaka, yaitu penguatan literasi dan pengetahuan pertanian, pengembangan layanan informasi berbasis teknologi, penguatan penerbitan pertanian melalui Pertanian Press, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Seluruh pilar tersebut dirancang untuk menjawab tantangan transformasi pertanian modern dan mendukung secara langsung arah kebijakan BPPSDMP dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani Indonesia.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini sangat bergantung pada komitmen seluruh jajaran BB Pustaka, dukungan BPPSDMP, sinergi lintas unit kerja di lingkungan Kementerian Pertanian, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat. Oleh karena itu, koordinasi yang kuat, sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten, serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan berkelanjutan menjadi prasyarat utama dalam memastikan tercapainya seluruh sasaran strategis yang telah ditetapkan.



Akhirnya, Renstra BB Pustaka 2025–2029 diharapkan menjadi fondasi yang kokoh bagi terwujudnya SDM pertanian Indonesia yang unggul, produktif, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus berkontribusi nyata dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern menuju Indonesia Emas 2045.



Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No.20 Kota Bogor 16122
Telp: 0251-8321746
Email: pustaka@pertanian.go.id
Website: www.pustaka.bppsdmp.pertanian.go.id